

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati peneliti yang memiliki tujuan untuk melakukan analisis terhadap urutan peristiwa interpersonal yang terjadi setelah beberapa waktu berlalu.⁵⁵

Denzin dan Lincoln mengatakan dalam jurnal Umar Sidiq dan Miftachul Khoiri bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan di tempat yang alami, dengan tujuan untuk memahami fenomena yang terjadi. Penelitian ini menggunakan berbagai cara, seperti wawancara, observasi, dan dokumen.⁵⁶

Disebut penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta menganalisis fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Bertujuan untuk memberikan gambaran yang tepat mengenai Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini di Desa Sidokare Rejoso Nganjuk.

⁵⁵ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin, 2020.

⁵⁶ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling, vol. 53, 2019, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi dengan mengamati secara seksama objek penelitian. Kehadiran peneliti sangat penting dan berperan dalam hal ini, seperti yang dikatakan Moleong dalam buku Fattah Abdul Nasution bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan instrumen pengumpulan data yang paling utama.⁵⁷

Dalam penelitian ini, peneliti hadir secara langsung di lapangan, tepatnya di Desa Sidokare, untuk melakukan observasi dan wawancara mendalam. Peneliti melakukan wawancara dengan dua orang informan utama, yaitu Ibu Nanik dan Ibu Hayyin, keduanya merupakan orang tua yang memiliki anak usia dini. Peneliti juga mengunjungi kediaman masing-masing informan. Selain itu, peneliti juga menemui Ibu Irma tetangga dari Ibu Nanik, sebagai informan pendukung, dan juga Mas Miftah tetangga dari Ibu Hayyin, juga sebagai informan pendukung yang memberikan wawasan tambahan mengenai kondisi sosial di sekitar tempat tinggal informan utama.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan di Desa Sidokare, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk.

D. Sumber Data

Data adalah informasi atau fakta yang diperoleh melalui observasi atau penelitian di lapangan yang dapat dianalisis untuk memahami suatu

⁵⁷ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Meyniar Albina, pertama (CV.Harva Creative, 2023).

fenomena untuk mendukung teori data tersebut disajikan dalam bentuk uraian kata.⁵⁸ Sedangkan sumber data penelitian ini adalah subjek dari mana data didapatkan. Dalam penelitian menggunakan dua jenis sumber data yakni data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dengan informan utama, yaitu Ibu Nanik Marlina dan Ibu Hayyin Iffatul Hana. Keduanya merupakan orang tua yang tinggal di Desa Sidokare dan memiliki anak usia dini. Ibu Nanik adalah seorang ibu rumah tangga yang aktif dalam mendampingi anaknya dalam kegiatan keagamaan sehari-hari. Sementara Ibu Hayyin memiliki latar belakang pendidikan keagamaan dan secara konsisten menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anaknya sejak usia dini. kedua informan ini dipilih karena dianggap memiliki pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder diperoleh dari wawancara tambahan dengan Ibu Irma, yang merupakan tetangga dari Ibu Nanik, dan Mas Miftah, yang merupakan tetangga dari Ibu Hayyin dan juga warga Desa Sidokare. Meskipun bukan informan utama, informasi dari Ibu

⁵⁸ Meita Sekar Sari and Muhammad Zefri, 'Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura', *Jurnal Ekonomi*, 21.3 (2019), p. 311.

Irma dan Mas Miftah digunakan sebagai data pendukung untuk menambah pemahaman peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data di lapangan agar hasil penelitian bermanfaat dan dapat menjadi teori atau penemuan baru.⁵⁹ Dalam penelitian ini, para peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara ini, sebuah penelitian mendapatkan data yang valid dan dapat dibuktikan kebenarannya. Adapun teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data. Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara langsung di tempat kejadian. Menurut Zainal Arifin yang dikutip dalam buku Kristanto, observasi adalah proses yang diawali dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai fenomena, baik dalam situasi nyata maupun dalam kondisi yang dirancang.⁶⁰ Observasi langsung oleh peneliti ini dilakukan di Desa Sidokare Rejoso Nganjuk.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah salah satu teknik yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana

⁵⁹ Agus Dharmawan, 'Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif', Budidaya Ayam Ras Petelur (Gallus Sp.), 21.58 (1990), Pp. 99.

⁶⁰ Dharmawan, 'Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif'.

Wawancara (interview) diartikan sebagai suatu peristiwa atau proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dengan narasumber atau pihak yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung.⁶¹ Informan dalam penelitian ini ialah orang tua yang mempunyai anak usia dini atau tokoh masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari istilah dokumen yang mengandung arti sebagai catatan, sedangkan metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui pencatatan terhadap data yang telah tersedia. Metode dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menelusuri informasi bersifat historis. Dokumen yang berkaitan dengan individu atau kelompok, peristiwa, maupun kejadian dalam konteks sosial sangat bermanfaat dalam penelitian kualitatif.⁶² Dokumen dalam penelitian ini adalah foto kegiatan wawancara, surat izin penelitian.

F. Analisis Data

Miles dan Huberman, dalam buku Eko Murdiyanto, berpendapat bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁶³ Aktivitas yang terlibat dalam analisis data adalah reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi.

⁶¹ Agus Dharmawan, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif", 99.

⁶² Dharmawan. 104.

⁶³ Eko Murdiyanto, Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif), Yogyakarta Press, 2020, 43.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁶⁴ Pada tahap ini peneliti merangkum, mencatat hal penting yang diperoleh di lapangan. Data yang didapat berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada warga yang memiliki Anak usia Dini di Desa Sidokare Rejoso Nganjuk.

2. Penyajian Data

Setelah data berhasil direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data secara visual. Menyajikan data akan memudahkan peneliti untuk memahami proses dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan temuan. Disarankan untuk menggunakan grafik, matriks, jejaring kerja, dan tabel sebagai tambahan dari teks naratif saat menyajikan data.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika pada tahap pengumpulan data selanjutnya tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukungnya. Namun, ketika

⁶⁴ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020, *Metode_Penelitian_Kualitaif.docx*. 48.

peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang diambil pada tahap awal dapat dipercaya jika didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten, kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan yang dapat diandalkan.⁶⁵

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data penelitian kualitatif dapat dianggap sebagai penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Teknik pengujian keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan memperpanjang waktu pengamatan, peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi serta mewawancarai narasumber yang sudah pernah dijumpai maupun yang baru ditemui. Perpanjangan waktu ini menjadikan hubungan antara peneliti dan narasumber semakin dekat, terbuka, dan saling percaya, sehingga seluruh informasi dapat disampaikan tanpa ada yang ditutupi. Penulis melakukan pengamatan mulai November 2024 sampai April 2025.

2. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan dalam observasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data yang bergantung pada “tingkat kecermatan peneliti dalam melakukan pengamatan”. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan observasi dengan lebih teliti dan terus-menerus. Hal ini berarti mengecek kembali apa yang telah dilakukan, apakah ada

⁶⁵ Murdiyanto, Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). 50.

yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang ditemukan dan memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁶⁶ Penulis melakukan observasi secara langsung untuk melihat bagaimana untuk peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak usia dini.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam menguji kredibilitas data berarti mengecek data dari berbagai sumber, dengan metode yang berbeda, dan pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya mendapatkan informasi dari satu informan, melainkan dari beberapa informan yang berada di lingkungan tempat penelitian dilakukan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah metode untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini,

⁶⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Patta Rapanna, 1st edn (Syakir Media Press, 2021).

peneliti membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, triangulasi teknik melibatkan penggunaan beberapa metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam proses pengumpulan data untuk memastikan keabsahan data yang dianggap tepat.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga dapat memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui wawancara pada pagi hari, saat narasumber masih segar dan belum menghadapi banyak aktivitas, cenderung lebih valid sehingga lebih kredibel. Oleh karena itu, untuk menguji kredibilitas data, dilakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lainnya pada waktu atau situasi yang berbeda.⁶⁷

⁶⁷ Amtai Alaslan and others, *Penelitian Metode Kualitatif*, 2023.